

PERAN GURU IPS (SEJARAH) DALAM PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Martinus Daryanto¹, I Ketut Ardana², I Nyoman Suryawan³

Jurusan Pendidikan Sejarah
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
daryantomartinus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Bagaimana peranan guru sejarah dalam Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami guru sejarah Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021? Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian penulis menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini dipilih karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : Peranan guru sejarah dalam menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa SMP Negeri 6 Tabanan upaya yang dilakukan oleh guru sejarah adalah melalui pembelajaran platform, digital atau e-learning. Hasil angket (teknik pengumpulan data) menunjukkan bahwa peranan guru Sejarah dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa terlaksana dengan baik. Pandemi covid membawa banyak perubahan dalam setiap aspek kehidupan di dalam aktifitas manusia. Perubahan ini bisa kita manfaatkan untuk menjadikan semangat dalam bidang pendidikan agar menciptakan daya kreativitas tinggi, sehingga dapat melahirkan para guru-guru yang profesional.

Kata Kunci : Peran Guru, Platform Digital, Pandemi

ABSTRACT

This study aims: (1) What is the role of history teachers in the use of digital learning platforms during a pandemic at SMPN 6 Tabanan for the 2020/2021 academic year? (2) What are the difficulties experienced by history teachers using the Digital Learning Platform during the Pandemic Period at SMPN 6 Tabanan for the 2020/2021 academic year? This type of research is research. The writer uses a qualitative descriptive design. This research design was chosen because this research is to make a systematic, factual, and accurate description, picture or painting of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. The conclusions obtained from this study are: The role of history teachers in growing awareness of history in students of SMP Negeri 6 Tabanan The efforts made by history teachers are through platform learning, digital or e-learning. The results of the questionnaire (data collection technique) showed that the role of the history teacher in raising students' historical awareness was well implemented. The Covid pandemic has brought many changes in every aspect of life in human activities. We can use this change to create enthusiasm in the field of education to create high creativity, so that it can produce professional teachers.

Keywords: Teacher's Role, Digital Platform, Pandemic

1. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk bisa menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas agar tercapai proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru sejarah diharuskan menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Pentingnya pelajaran sejarah di sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa, memahami perjuangan, dan pertumbuhan bangsa dan negara. Penting pembelajaran sejarah ini mewajibkan guru harus bekerja extra guna terwujudnya proses belajar mengajar yang menyenangkan namun, hal ini bukan merupakan perkara yang muda. Apalagi saat ini dunia dilanda virus corona yang memaksa sistem pembelajaran diwajibkan dari rumah. Tentu hal ini menjadi salah yang terbilang serius.

Mengingat proses pembelajaran dari rumah mewajibkan guru harus menguasai e-learning atau aplikasi-aplikasi penunjang proses pembelajaran. Pada prinsipnya hal ini terlihat mudah namun pada kenyataannya berbanding terbalik hal ini disebabkan karena tidak semua guru melek teknologi. Butuh proses yang lama untuk beradaptasi mengenali IPTEK. Hal ini tentu berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa. Proses Pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis dan patriotisme. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk berpikir kritis mengenai bagaimana, apa, siapa, dimana dan kapan sebuah peristiwa terjadi di masa lampau. Sehingga diharapkan akan menumbuhkan generasi yang sadar akan sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kualitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru sejarah dalam Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami guru sejarah Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peranan guru sejarah dalam Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami guru sejarah Penggunaan Platform Digital Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMPN 6 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Metode

Penelitian penulis menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini dipilih karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan penulis menggunakan studi evaluasi dengan analisis kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai Peran Guru Sejarah dalam penggunaan platform digital masa pandemi.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru sejarah di SMPN 6 Tabanan. Adapun permasalahan yang dikaji, yaitu peran guru dalam penggunaan platform digital dan kesulitan-kesulitan guru dalam menggunakan platform digital.

Pengumpulan data dilakukan dengan langsung turun lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan Peran Guru Sejarah dalam penggunaan platform digital sesuai dengan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan adalah observasi terbuka, artinya penulis melakukan pengamatan diketahui oleh subjek penelitian, dengan demikian penulis dapat mengamati secara bebas dan mendapatkan informasi yang detail, karena diketahui oleh subjek penelitian

2. Wawancara

Dalam wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif.

Dalam penelitian lapangan, objek yang diteliti yaitu guru sejarah SMPN 6 Tabanan alat penelitian berupa pedoman wawancara berupa rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, catatan harian penelitian yang menulis bawa setiap pergi ke lapangan. Adapun pencatatan dan wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa alat wawancara, yakni berupa catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Untuk Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan berjalan sistematis. Pemilihan instrumen bertujuan untuk mendukung penggunaan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam metode dokumentasi adalah kartu data. Pada saat melakukan pengumpulan data, hasilnya akan dicatat dalam kartu tersebut. Berikut contoh kartu data yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti mengumpulkan data kemudian mencatatnya di dalam kartu data.

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis adalah hasil dari metode dokumentasi yang telah dituangkan ke dalam kartu data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini tidak semata-mata hanya menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya mengenai data yang ada (Ratna, 2009:53). Setelah mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan, kemudian dibahas dengan analisis kualitatif guna menjawab pertanyaan yang diajukan pada akhirnya hasilnya disajikan secara deskriptif, yang dikendalikan secara konseptual dan teoritik sehingga menghasilkan karya ilmiah.

1. Reduksi Data

Tahapan pertama dalam analisis data ini adalah reduksi data. Tujuannya untuk mengetahui tentang data yang didapat valid atau tidak valid. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010:247). Jika data yang diperoleh valid, data yang dikumpulkan perlu diklarifikasi. Sebaliknya, jika data yang diperoleh tidak valid, data tersebut harus dibuang.

2. Klasifikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah guru, sedangkan data sekunder berupa buku-buku teori yang berkaitan dengan peran guru

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang telah direduksi akan digambarkan secara rinci dan jelas kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya akan menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Menurut Bigdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 6) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan meliputi hasil dari dua pertanyaan penelitian seperti peran guru dalam mengajar IPS, kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar IPS menggunakan platform e-learning. Penggunaan e-learning platform dalam mengajar IPS di masa pandemic merupakan pilihan yang tak terelakan guru IPS. Pertanyaan yang muncul apakah semua guru bisa menggunakan e-learning dengan baik dan benar. Lantas bagaimana peran guru ketika menggunakan e-learning platform dalam mengajar IPS. Di bawah ini akan disajikan data dan hasil pembahasan terkait peran guru dalam mengajar IPS menggunakan e-learning platform.

Guru menggunakan Youtube dalam memberikan materi tambahan kepada siswa. Penggambaran guru sebagai sumber belajar telah dilaksanakan sesuai dengan criteria penilaian guru sebagai sumber yakni guru menguasai materi pembelajaran dari berbagai sumber baik itu buku, jurnal dan internet. Tidak hanya itu untuk menambah wawasan siswa guru berinovasi untuk menambahkan aplikasi Youtube yang notabene menjadi salah satu platform yang paling digemari oleh kaum muda. Pembelajaran yang diangkat oleh data 01 yakni Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan ialah a. teks proklamasi b. waktu pelaksanaan c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi dengan aktivitas belajarnya membuat menghafal. Penggunaan youtube untuk menambah pengetahuan siswa terkait Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesiadengan aktivitas menonton dan mencatat materi penting didalam video. Guru menggunakan Google Form untuk memberikan tugas kepada siswa yakni menulis Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesiadengan aktivitas menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topic yang diajarkan. Jika ditelaah dengan penggunaan beberapa platform digital yang menggambarkan peran guru sebagai sumber, menurut peneliti guru menghabiskan banyak waktu untuk menuntaskan satu topic pembelajaran. Imbasnya adalah tidak terkejutnya penjelasan materi secara menyeluruh hal ini dikarenakan pada tahapan ini sepertinya guru kurang memberikan kemerdekaan belajar siswa guru juga kurang mengatur waktu terkait penggunaan e-learning mengingat pembelajaran di masa pandemic satu mata pelajaran hanya diberikan waktu 1 jam saja.

Hasil analisis data terkait peran guru sebagai sumber guru sudah melaksanakan aktivitas yang menunjukkan perannya sebagai sumber hanya saja pada aktivitas kelas terlihat beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh guru yakni pada aktivitas pertama, guru menggunakan google classroom dalam proses belajar mengajar dengan topic pembelajaran Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru tidak menggambarkan bagaimana aktivitas penggunaan google classroom pada materi Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru menggunakan platform youtube untuk memperjelas pemahaman siswa dengan mencari video pembelajaran untuk mengungkapkan Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan mencari video Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa diminta untuk menyimak penjelasan terkait Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang tersedia pada platform youtube.

Selanjutnya guru menggunakan google form dalam memberikan tugas kepada siswa masih dengan topic yang sama yakni Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa diminta membuat menghafal. Jika dikaji data 02 terbilang lengkap karena guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menganalogikan sebuah video yang digunakan sebagai apersepsi awal untuk merangsang kemampuan berpikir siswa menemukan kunci atau topic dari materi yang akan disampaikan dalam hal ini guru sudah menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik bagaimana.

Oleh karena itu untuk memanfaatkan proses pembelajaran dengan menggunakan e-platform guru mencoba menggunakan beberapa platform digital sesuai dengan kebutuhan siswa. Tentu juga menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada data di atas disajikan Guru menggunakan Google Kelas dalam proses belajar mengajar materi yang diajarkan guru adalah Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya. Adapun kegiatan yang lakukan siswa adalah Membuat paragraf tentang kegiatan sehari-hari. Hal ini tentu efektif mengingat siswa perlu adanya fondasi yang kuat guna melaksanakan proses belajar yakni terkait materi guru sudah membagikan di google classroom siswa diminta untuk membaca materi dan mengerjakan sesuai contoh yang sudah diberikan dalam materi tersebut.

"Guru menggunakan Youtube dalam memberikan materi tambahan kepada siswa dengan materi pembelajaran Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan

Indonesia dan menampilkannya dengan aktifitas kelas Menonton dan mencatat materi penting yang ada dalam video.”

Metode klasik yang sering guru gunakan adalah tanya jawab dan diskusi, hanya saja pada saat pandemi seperti ini keefektifan waktu sangat berpengaruh dengan strategi metode yang guru terapkan. Penggunaan e platform yang paling sederhana seperti youtube juga mendukung proses pembelajaran. Guru menggunakan Youtube dalam memberikan materi tambahan kepada siswa dengan materi pembelajaran Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya dengan aktifitas kelas Menonton dan mencatat materi penting yang ada dalam video. Pada strategi terbilang fresh dan sangat baik. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa senang berselancar aplikasi youtube proses pembelajaran yang melibatkan youtube seolah-olah guru hadir langsung dalam pembelajaran, meski kesanya seperti hanya ceramah tambah ada sistem dua arah atau multi arah dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk teliti dan seksama dalam menyimak sehingga bisa mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu sekaligus melaksanakan dua keterampilan berbahasa sekaligus yang keterampilan menyimak dan menulis.

Guru menggunakan Google Form dalam memberikan tugas kepada siswa dengan topik Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya dan aktivitas yang dilakukan siswa adalah Menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik. Data di atas merujuk pada proses siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebenarnya jika ditelisik sesuai observasi maka, sudah seharusnya siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik karena sebelumnya guru sudah memberikan materi dan sekaligus memberikan contoh baik secara tulis melalui google classroom maupun melalui youtube. Hanya saja pada proses ini ditemukan beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan hal ini dikarenakan kurangnya contoh dan tidak ada interaksi langsung dari guru sehingga siswa tidak berkomunikasi langsung terkait kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Guru menggunakan Zoom untuk bertemu dengan siswa dengan topik Announcement. Aktifitas yang dilakukan adalah Membahas soal yang ada dalam lembar kerja siswa. Pada data di atas terjadi sinkronisasi dan kombinasi yang komplit terkait pembelajaran daring yakni adanya tatap muka melalui zoom.

Berikut akan disajikan data temuan terkait kesulitan dan hasil pembahasan yang dialami guru dalam pembelajaran daring. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi yang berkompeten dan profesional. Guru sangat menentukan kualitas output dan outcome yang dihasilkan oleh sekolah karena guru yang merencanakan pembelajaran, menjalankan rencana pembelajaran yang telah dibuat sekaligus menilai pembelajaran yang telah dilakukan (Baker & Popham, 2005, hlm. 28). Maka menjadi guru haruslah memiliki berbagai kemampuan. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses belajar yang efektif. Apabila guru melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik maka output nya pun akan baik. Sebaliknya, apabila guru tidak menjalankan fungsi dan tugas dengan kurang baik maka outputnya tidak akan menghasilkan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diungkapkan bahwa kesulitan mendasar yang terjadi pada proses pembelajaran yakni siswa tidak memiliki akses internet. Hal ini bisa dibilang hal paling mendasar yang cukup pelik. Seperti yang kita ketahui bahwa pemerintah memberikan bantuan bagi guru dan siswa pada saat pembelajaran pada masa pandemi berupa kuota internet. Namun, memang tidak dipungkiri bahwa pada batuan tersebut terdapat pembatasan beberapa akses yang membuat siswa kesulitan menggunakan internet gratis. Hal ini sebenarnya juga bukan kesalahan siswa semata. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri 6 Tabanan melakukan aktifitas belajar mengajar dengan menggunakan platform berbeda-beda. Kesulitan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran daring yakni, guru tidak dapat mengawasi siswa dan keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar daring membuat kurang efektif sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran

guru memang tidak bisa tergantikan semua terasa hampa. Karena satu gerakan bermakna dari guru misalnya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau memberikan tanda dengan jempol bisa berimbas pada semangat belajar siswa. Pada proses pembelajaran daring guru hanya diberikan waktu untuk mengajar satu jam saja sedangkan jika ditelisik banyak peran guru yang perlu diterapkan pada saat pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan guru tidak mampu untuk mencapai proses pembelajaran sesuai harapan.

Untuk mengantisipasi siswa yang mengalami kesulitan terkait dengan tidak adanya akses internet guru mengadakan pertemuan secara luring. Namun, dalam pertemuan ini guru menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pertemuan ini juga bukan untuk menjelaskan terkait materi pembelajaran, tapi hanya memberikan tugas berupa fotokopi hal ini juga akan berimbas ketidaktahuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada guru. Imbasnya nilai yang didapatkan di bawa KKM. Sebagai guru tentu tidak bisa untuk menyenangkan atau membuat segala sesuatu menjadi sempurna. Terkait metode yang diterapkan agar bisa tercapai sesuai harapan metode apapun. Hal ini tentu menggambarkan kepasaraan guru menghadapi dilema yang cukup besar. Perlu adanya pembenahan mencari alternatif pilihan lain guna menciptakan proses pembelajaran daring yang lebih efektif.

Evaluasi yang melibatkan siswa merupakan hal yang perlu diapresiasi. Guna mengetahui kesulitan siswa guru mencoba mengobservasi siswa dengan menggunakan angket guna mengetahui semangat belajar siswa dengan guru ketika menggunakan platform zoom. Hampir semua siswa begitu antusias dan senang adanya pemaparan materi dengan menggunakan zoom. Hal ini dikarenakan siswa dapat berinteraksi langsung menanggapi atau memberikan pertanyaan dan pernyataan terkait proses pembelajaran. Tentu peristiwa pembelajaran dua arah dan multi arah dibuat guru agar tercipta proses pembelajaran yang memadai.

Evaluasi yang melibatkan siswa merupakan hal yang perlu diapresiasi. Guna mengetahui kesulitan siswa guru mencoba mengobservasi siswa dengan menggunakan angket guna mengetahui semangat belajar siswa dengan guru ketika menggunakan platform digital. Hampir semua siswa begitu antusias dan senang adanya pemaparan materi dengan pada saat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa dapat berinteraksi langsung menanggapi atau memberikan pertanyaan dan pernyataan terkait proses pembelajaran. Tentu peristiwa pembelajaran dua arah dan multi arah dibuat guru agar tercipta proses pembelajaran yang memadai. Hanya ada beberapa siswa juga yang merasa kebosanan karena tidak adanya kouta internet dan terkadang terkendala jaringan.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Peranan Guru Sejarah di SMP Negeri 6 Tabanan, dapat disimpulkan:

1. Peranan guru sejarah dalam menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa SMP N 6 Tabanan upaya yang dilakukan oleh guru sejarah adalah melalui pembelajaran platform, digital atau e learning. Hasil angket menunjukkan bahwa peranan guru sejarah dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa terlaksana dengan baik. Pandemi covid membawa banyak perubahan dalam setiap aspek kehidupan di dalam aktifitas manusia. Perubahan ini bisa kita manfaatkan untuk menjadikan semangat dalam bidang pendidikan agar menciptakan daya kreativitas tinggi, sehingga dapat melahirkan para guru-guru yang profesional. Berkaitan dengan hal ini, guru sejarah ditantang untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter bangsanya. Oleh karena itu, peran guru yang profesional sangat penting untuk menghadapi setiap tantangan menjadi peluang. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pelatihan guru secara kontinyu dan berkesinambungan serta mengubah sistem budaya dalam institusi pendidikan menjadi kultur yang berinovasi tinggi.

2. Kesulitannya mengajar online yakni, tidak semua siswa memiliki akses internet untuk mengikuti proses pembelajaran online, Terbatasnya waktu yang diperoleh dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa. Dan tidak dapat mengawasi siswa yang belajar dari rumah. Strategi mengatasi kesulitan pembelajaran daring Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online, saya minta untuk kesekolah untuk pengambilan materi maupun tugas, Tanggapan siswa terhadap pembelajaran online, siswa ada yang merasa senang dengan pembelajaran online dan ada juga yang bingung saat pemaparan materi di video dan juga dikarenakan akses internet yang tidak memadai untuk zoom.

Daftar Pustaka

- Allison Littlejohn & Chris Pegler. 2007. Preparing for blended E-learning. Newyork:Routledge
- Aman. (2011). Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Omba Depdiknas .2006.
- I Gde Widja. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasmadi Hartono, Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah, Semarang: IKIP Semarang Press, 1996
- Kuntowijoyo, 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Levinson, Stephen C. 1983. Pragmatics. London: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung